

Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Quran Melalui Guru Pendidikan Agama Islam

Putri Ajeng Ramayani¹, Rizki Nurzanah²

¹ STAI UISU Pematangsiantar; putriajengramayani0122@gmail.com

² STAI UISU Pematangsiantar; rizkinurjanah123@gmail.com

OPEN ACCESS

ABSTRACT

Edited by:
Reza Noprial Lubis

Reviewed by:
Rizki Akmalia

Received: 15 Juni 2023

Accepted: 18 Juni 2023

Published: 30 Juni 2023

Special Section:

This article was submitted to Assessment, Testing and Applied Measurement, a section of the Journal [Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran](#).

Keywords:

Kemampuan baca tulis Alquran;
Baca tulis alquran peserta didik;
Peningkatan baca tulis alquran
PAI;

A single paragraph of about 250 words maximum. For research articles, abstracts should give a pertinent overview of the work. We strongly encourage authors to use the following style of structured abstracts, but without headings: (1) Background: Place the question addressed in a broad context and highlight the purpose of the study; (2) Purpose of the Study: Identify the purpose and objective of the study; (3) Methods: Describe briefly the main methods or theoretical framework applied; (4) Results: Summarize the article's main findings; and (5) Conclusions: Indicate the main conclusions or interpretations.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Putri Ajeng Ramayani; putriajengramayani0122@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya ada tiga aspek yang ingin dikembangkan dalam sebuah pendidikan, yaitupertama aspek kognitif (*cognitive learning*), yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan, potensi, daya intelektualisme dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif (*affective development*) yang meliputi penanaman nilai-nilai moralitas dan religiusitas serta pemupukan sikap emosionalitas dan sensitivitas.

Dan ketiga aspek psikomotorik (*practical competence*), yang meliputi peningkatan performance dalam kehidupan berbangsa, pengembangan kemampuan, adaptasi terhadap perubahan, pemupukan daya sensitivitas terhadap persoalan sosial kemasyarakatan, pembinaan kapasitas diri dan pengetahuan untuk memperluas berbagai pilihan di berbagai bidang pekerjaan, kesehatan, kehidupan keluarga dan masalah-masalah praktis lainnya (Zakiah Daradjat, 2012). Untuk merealisasikan ketiga aspek

pendidikan tersebut sangat dibutuhkan kemampuan guru yang profesional. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan agar pelaksanaan proses mengajar belajar dapat terselenggara sesuai dengan yang diharapkan. Terselenggaranya proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif manakala guru itu memiliki kompetensi yang baik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik disebut sebagai guru profesional. Guru yang profesional akan mengetahui, memahami, dan menghayati bahwa sebuah profesi memiliki tugas, peran, dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru dituntut untuk memiliki kemampuan atau keterampilan yang beraneka ragam serta didasari bahwa kemampuan dan keterampilan sebagai kebutuhan dari sebuah profesi guru (Kartilawati & Warohmah, 2014). Guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga peserta didik termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru terlebih guru itu berstatus sebagai guru PAI yang di dalam dirinya sangat melekat simbol agama Islam. Kompetensi guru PAI sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan keislaman di sekolah yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan terhadap baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan pendapat Meclloed sebagaimana dikutip Muhibbin Syah (2017) mengartikan guru sebagai *a person whose occupation is teaching other*, yakni seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda beda (Mujib, 2014; Gunawan, 2014). Bahkan tidak hanya sebutan itu melainkan guru dalam konteks pendidikan Islam juga disebut sebagai *mursyid*, *ustadz* dan *al-syeikh*.

Tahapan ini sangat menentukan untuk keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan seseorang atau peserta didik bisa meningkatkan kemampuannya dengan mempelajari ulumul quran. Membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok terkait dengan ibadah yang senantiasa dilakukan orang Muslim. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kompetensinya sangat menentukan keberhasilan proses mengajar belajar. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Dalam perspektif kompetensi pedagogik, guru PAI mengajarkan baca-tulis al-Qur'an kepada peserta didik memberikan manfaat yang banyak. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat membuat peserta didik tidak hanya pandai membaca dan menulis Al-Qur'an, namun merupakan kesempatan (*momentum*) yang sangat baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral, kisah-kisah religius dan perilaku terpuji kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI harus memaksimalkan kompetensinya dengan cara mengelola dan menerapkannya secara efektif dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang mendukung terhadap kemudahan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an merupakan wujud guru PAI yang profesional. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, menghilangkan kebosanan belajar, meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar terhadap baca tulis Al-Qur'an diperlukan kompetensi guru yang baik.

2. METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Moleong, 2014). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami, mengamati dan melakukan penelaahan lebih akurat berkenaan dengan kompetensi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar. Untuk menemukan kebenaran terhadap masalah yang sedang diteliti, maka cara yang dilakukan untuk memperoleh data melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Observasi dan studi

dokumentasi yang dilakukan adalah mengenai interaksi guru PAI dan peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Sedangkan wawancara dilaksanakan terhadap 3 (tiga) orang guru PAI di SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar yang mengajar di berbagai kelas berdasarkan jenjang, baik itu kelas VII, VIII maupun IX. Pengumpulan data melalui observasi merujuk kepada instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dipersiapkan sebagai panduan dalam penelitian objek yang diobservasi dalam penelitian ini yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penerikan kesimpulan sehingga menghasilkan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar, masalah yang dihadapi berkenaan dengan kesulitan penerapan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan solusi yang ditetapkan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

3. PEMBAHASAN

Kompetensi Guru PAI

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinyasebagai pendidik (Agusniar, 2015).

Kompetensi guru PAI di SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar dapat dilihat dari bagaimana guru itu mempersiapkan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an melalui pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh guruPAI di SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar merujuk pada komponen RPP kurikulum 2013 yang berpedoman kepada

1. Permendikbud Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Perubahan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
2. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
3. Permendikbud No. 81 tentang Implementasi Kurikulum 2013; dan
4. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

RPP yang dibuat juga mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP tersebut mencakup:

1. Identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester;
2. Alokasi waktu;
3. KI, KD, indikator pencapaian kompetensi;
4. Materi pembelajaran;
5. Kegiatan pembelajaran;
6. Penilaian; dan
7. Media/ alat, bahan, dan sumber belajar.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
2. Pemahaman terhadap peserta didik;
3. Pengembangan kurikulum atau silabus;
4. Perancangan pembelajaran;
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
7. Evaluasi hasil belajar; dan

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008).

Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dalam proses pengajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru PAI. Dalam memilih dan menganalisis metode pembelajaran *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'*, terlebih dahulu guru PAI SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar mempertimbangkan beberapa hal. *Pertama*, keadaan peserta didik yang mencakup tingkat kecerdasan dan kematangan. *Kedua*, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. *Ketiga*, keprihatinan terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang minim. Guru PAI SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar telah menentukan metode pembelajaran *wahdah bil kitabah* dan metode *iqra'* yang dipandang efektif dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an.

Pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an

Pemberian Tugas One Day One Ayat (Metode Wahdah bil Kitabah)

Peran metode dalam pendidikan Agama Islam sangat menentukan terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan berasal dari kenyataan bahwa materi pendidikan tidak akan dapat dikuasai oleh peserta didik kecuali dengan menggunakan metode yang tepat. Ketidaktepatan dalam penerapan metode akan menghambat proses belajar-mengajar yang berakibat pada gagal mencapai tujuan yang ditetapkan. Kompetensi guru PAI dapat diketahui dari ketepatan memilih metode pembelajaran.

Pembiasaan Membaca Juz 30 (Metode *Iqra'*)

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar yaitu dengan metode pembiasaan membaca juz 30 secara rutin untuk setiap peserta didik. Metode *iqro* adalah metode pembiasaan membaca Alquran juz 30 bagi seluruh peserta didik yang dilakukan secara rutin setiap hari. Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, sesuai dalam makhorijul khurufnya dan tartil dalam membacanya. Metode ini sangat efektif untuk menerapkan kebiasaan peserta didik membaca Alquran. Pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang, dijalankan dengan tertib dan teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak. Agar ini dapat berjalan, dibutuhkan seorang pembimbing, pendamping dan lain sebagainya. Pembiasaan pada mulanya memang mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong bahwa kebiasaan dilakukan berdasarkan kata hati atau kesadaran anak/peserta didik (Zuhri, 2013).

Faktor Pendukung Kompetensi Guru

Faktor Guru PAI

Guru PAI merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keagamaan di sekolah dan memegang kunci terhadap kinerja akademik peserta didik. Peneliti melihat bahwasanya guru PAI selalu memakai kopyah bagi laki-laki dan memakai baju muslimah bagi perempuan. Hal ini merupakan tauladan yang bagi peserta didik sehingga guru dapat memberikan contoh yang baik dan memotivasi peserta didik untuk selalu berpakaian rapi dan sopan.

Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Tanpa kehadiran peserta didik, mustahil pembelajaran dapat dilakukan, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik itu ibarat kertas putih yang kosong dan guru PAI merupakan

tintanya. Jika tidak ada kertas, lantas kemana tinta itu akan dituliskan? Disisi lain, motivasi belajar yang kuat dari peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung, karena SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar bukanlah sekolah yang berlatar belakang keagamaan, maka motivasi untuk lebih mengenal agama pun tumbuh, sehingga ketika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, maka proses pembelajaran PAI akan berjalan dengan baik.

Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru PAI SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar menyediakan Al-Qur'an di perpustakaan dan masjid untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran PAI.

Hambatan Kompetensi Guru

Hambatan kompetensi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an adalah:

Waktu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang Singkat

Membaca Al-Qur'an berarti melafalkan dengan benar apa yang tertulis dalam Al-Qur'an termasuk melafalkan huruf hijaiyah. Waktu yang dimiliki oleh guru PAI SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sangat minimal yaitu hanya 2 jam pelajaran (2x40 menit) dalam seminggu sekali, dan itu pun masuk dalam mapel PAI. Waktu aktif belajar PAI sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an. Guru PAI tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang sebenarnya.

Media Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Media pembelajaran adalah alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dalam hal ini baca tulis Al-Qur'an dapat dipahami benar. Media adalah alat bantu yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai penyampai pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Ditinjau dari pendidikan Agama Islam media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/ metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Hardianto, 2011).

Latar belakang Peserta Didik

Perbedaan latar belakang peserta didik yang ada di SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar merupakan aspek lain yang dapat menghambat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran bacatulis Al-Qur'an. Perbedaan latar belakang keluarga, sosial, dan pendidikan orang tuanya. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Perbedaan pemikiran, latar belakang keluarga dan cita-cita yang dimiliki peserta didik itu bisa berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak semua peserta didik dan orangtua di SMP 14 Negeri Kota Pematang Siantar berlatarbelakang pesantren, hanya sekitar 25% dari peserta didik dan orang tua muslim yang berlatarbelakang lembaga pendidikan keagamaan tersebut. Oleh sebab itu, pemilihan terhadap metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan oleh guru PAI harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Metode pengulangan, misalnya melalui pengulangan yang dicontohkan media audio visual. Dengan audio visual setiap pesertadidik diharapkan memahami tentang tempat keluarnya huruf dan mampu

menirukan dalam pelafalannya secara benar. Demikian juga dalam pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an guru PAI tidak memiliki metode yang dapat mencontohkan cara menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan dengan menggunakan alat penunjang atau media yang mendukung.

4. KESIMPULAN

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik yang harus menjadi perhatian guru PAI. Kompetensi guru PAI SMP Negeri 14 Kota Pematang Siantar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui metode wahdah bil kitabah dengan menulis one day one ayat dan metode tahfidz melalui pembiasaan membaca juz 30. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan peserta didik untuk melafalkan dan menuliskan setiap huruf Al-Qur'an. Faktor pendukung telaksananya kegiatan ini adalah faktor guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah. Pada dasarnya guru PAI SMP Negeri 14 kota Pematang Siantar telah berupaya untuk mendedikasikan kemampuannya dalam mengimplementasikan seluruh kompetensinya di dalam proses pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki kemampuan terhadap baca tulis Al-Qur'an. Namun masih ada yang perlu ditingkatkan sehubungan dengan kompetensi guru PAI tersebut. Seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, pengefektifan waktu pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

5. REFERENSI

- Giftia, G. (2014). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Taman pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Istek: Jurnal Kajian Islam, Sains, dan Teknologi*, 8(1), 142-158.
- Hardianto. (2011). Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-20.
- Ihsani, N., Kurnia, N. & Suprapti, A. (2018) Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50-55.
- Siregar, R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Global Edukasi*, 1(4), 539 – 546.
- Giftia, G. (2014). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Taman pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Istek: Jurnal Kajian Islam, Sains, dan Teknologi*, 8(1), 142-158. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/view/210>.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mujib, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husain, A. K. (2005). *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.